

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis kognitif dan sosial, dalam kebanyakan budaya, remaja dimulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Santrock, 2003). Salah satu tanda seseorang perempuan memasuki masa pubertas adalah terjadinya menstruasi (Ramaiah, 2006).

Menstruasi merupakan pengeluaran cairan secara berkala dari vagina selama usia reproduksi. Menstruasi normal terdiri dari darah, sekresi dan lapisan uterus atau Rahim yang terlepas (Ramaiah, 2006). Menstruasi merupakan peristiwa perdarahan secara periodik (bulanan) dari rahim yang disertai pelepasan selaput lendir rahim (*endometrium*) melalui vagina pada beberapa wanita mengalami rasa nyeri saat menstruasi (Kusmiran, 2011).

Dismenorrhea merupakan rasa nyeri saat menstruasi yang mengganggu kehidupan sehari-hari wanita dan mendorong penderita untuk melakukan pemeriksaan atau konsultasi ke dokter, puskesmas, atau bidan. Gejala utama adalah nyeri, dimulai pada saat awitan menstruasi. Nyeri dapat tajam, tumpul, siklik ataupun menetap, dapat berlangsung beberapa jam sampai 1 hari. Kadang gejala tersebut dapat lebih lama dari 1 hari namun tidak melebihi 72 jam. Gejala sistemik yang menyertai berupa mual, diare, sakit kepala dan

perubahan emosional (Price, 2007). *Dismenorrhea* timbul akibat adanya hormon prostaglandin yang membuat otot uterus (rahim) berkontraksi, bila *dismenorrhea* ringan masih dapat beraktivitas, *dismenorrhea* yang hebat dapat mengganggu aktivitas (Mansjoer, 2007).

Prevalensi *dismenorrhea* di dunia sangat besar, yaitu rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalaminya. Presentase *dismenorrhea* Indonesia sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,88% *dismenorrhea* primer dan 9,36% *dismenorrhea* sekunder (Santoso, 2008). Menurut Hendrik, *dismenorrhea* primer di alami oleh 60-75% perempuan muda, sedangkan seperempat lainnya mengalami *dismenorrhea* dengan tingkat berat dan dapat tidak berdaya menahan nyerinya (Hendrik, 2006). Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan mahasiswi S1 Keperawatan FIK Unipdu Jombang yang berjumlah 89 mahasiswi. Terdapat ≤ 54 mahasiswi yang mengeluh *dismenorrhea* dan mengalami tingkat nyeri yang bervariasi.

Nyeri menstruasi cenderung lebih sering terjadi pada remaja yang mengalami kegelisahan, ketegangan dan kecemasan (Kusmiran, 2011). *Dismenorrhea* dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan atau aktifitas para wanita khususnya remaja. Menurut Prawirohardjo (2005), *dismenorrhea* membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal dan memerlukan resep obat. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita, *dismenorrhea* dapat menyebabkan gangguan berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun, sering tidak hadir di sekolah atau di tempat kerja. Sehingga meraka yang mengalami *dismenorrhea* membutuhkan lebih banyak waktu untuk istirahat karena nyeri yang dirasakan (Prawirohardjo, 2005).

Menurut Ida Bagus (2008) penyebab nyeri haid bermacam-macam, bisa disebabkan oleh radang panggul, *endometrium*, tumor atau kelainan letak uterus selaput darah dan vagina tidak berlubang dan stress atau kecemasan yang berlebihan. *Dismenorrhea* timbul akibat adanya hormon prostaglandin yang membuat otot uterus (rahim) (Mansjoer, 2007). Molekul yang berperan pada *dismenorrhea* adalah prostaglandin F2 α yang selalu menstimulasi kontraksi uterus, sedangkan prostaglandin E menghambat kontraksi uterus. Terdapat peningkatan kadar prostaglandin di *endometrium* saat perubahan fase proliferasi ke fase sekresi (Hendarto, 2011). Rasa nyeri pada saat menstruasi sangat menyiksa. Sakit menusuk, nyeri yang hebat di sekitar bagian bawah dan kadang mengalami kesulitan berjalan ketika haid menyerang. Disebabkan karena banyak faktor diantaranya kurang pemahaman mereka tentang pemilihan tindakan terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri, juga faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri (Julianti, 2014).

Ada beberapa cara untuk mengatasi gejala-gejala yang timbul akibat *dismenorrhea* yaitu dengan terapi medis dan non medis. Terapi non medis yang aman dilakukan dengan *exercise*, mandi air hangat, memakai buli-buli panas, meditasi, serta dapat juga dengan pemberian suplemen, pengobatan herbal, terapi horizon, terapi bedah, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TRANS)* akupunktur dan akupresur (Potter & Perry, 2007). Penggunaan terapi non medis berupa terapi akupunktur dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengurangi nyeri menstruasi, karena terapi ini

memiliki banyak keuntungan salah satunya adalah tidak menimbulkan efek samping (Price, 2007).

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian apakah ada pengaruh terapi akupunktur terhadap terhadap tingkat nyeri *dismenorea* pada mahasiswi S1 Keperawatan FIK Unipdu Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Apakah terapi akupunktur dapat menurunkan tingkat nyeri *dismenorea* pada mahasiswi S1 Keperawatan FIK Unipdu Jombang ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa Pengaruh Akupunktur Terhadap Tingkat Nyeri *Dismenorea* pada Mahasiswi S1 Keperawatan FIK Unipdu Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat nyeri *dismenorea* saat menstruasi sebelum diberikan terapi akupunktur pada mahasiswi S1 Keperawatan FIK Unipdu Jombang.
2. Mengidentifikasi tingkat nyeri *dismenorea* saat menstruasi sesudah diberikan terapi akupunktur pada mahasiswi S1 Keperawatan FIK Unipdu Jombang.

3. Menganalisis pengaruh akupunktur terhadap tingkat nyeri *dismenorrhea* pada mahasiswi S1 Keperawatan FIK Unipdu Jombang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengobatan terhadap nyeri *dismenorrhea*.

Peneliti mampu mengidentifikasi pengaruh akupunktur terhadap tingkat nyeri *dismenorrhea*, sehingga peneliti mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari hasil penelitian ke dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber data baru yang bisa digunakan sebagai terapi komplementer atau pemecahan masalah yang ada kaitannya dengan nyeri *dismenorrhea* pada remaja yang mengalami *dismenorrhea*.

Hasil penelitian dapat dilakukan sebagai usaha promotif, preventif dan rehabilitative bagi remaja yang mengalami *dismenorrhea*.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pemecahan masalah terhadap penurunan tingkat nyeri *dismenorrhea* pada remaja dengan *dismenorrhea* di S1 Keperawatan FIK Unipdu Jombang.